

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Karya sastra lahir dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat yang homogen. Seorang sastrawan akan menuliskan pengalaman kehidupannya dalam masyarakat di sekitarnya dalam setiap karya yang dibuat. Iswanto (dalam Jabrohim, 2003:59) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial sekitar. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa karya sastra merupakan refleksi dari apa yang dilihat, dibaca, dirasakan dan dialami oleh pengarang yang diimajinasikan ke dalam sebuah karya.

Karya sastra lahir dari imajinasi serta luapan emosi penulis terhadap keadaan di sekitar. Karya sastra tercipta dari proses pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide yang diimajinasikan oleh penulis sehingga tercipta sebuah karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga bermakna. Fananie (2000:6) mengatakan bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Karya sastra disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan (Ratna, 2007:62). Karya sastra disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan karena karya sastra lahir dari pemikiran manusia, serta manusia sebagai objek bagi penulis dalam karyanya. Dalam karya sastra, manusia dijadikan objek sebab tingkah laku manusia adalah gambaran dari nilai kehidupan yang sesungguhnya.

Karya sastra selain berfungsi sebagai media hiburan juga sebagai media edukatif karena mengandung aspek-aspek serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Untuk memahami dan mengerti secara mendalam aspek-aspek serta nilai-nilai itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis sebuah karya sastra. Chamamah (dalam Jabrohim, 2003:9) mengemukakan bahwa penelitian

sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu.

Perkembangan karya sastra terutama novel di Indonesia sangat pesat. Muncul berbagai pengarang yang memunculkan tema-tema yang beragam dengan ciri khasnya masing-masing. Nurgiyantoro (2012:11) mengemukakan kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya untuk menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Dari pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa novel berisi cerita yang utuh, memiliki beberapa konflik yang saling berhubungan, serta dimungkinkan terjadi perubahan sifat serta nilai kehidupan tokoh.

Novel biasanya berisi tentang suatu peristiwa nyata dalam masyarakat yang disusun menggunakan imajinasi pengarang sehingga menghasilkan sebuah cerita yang menarik. Peristiwa atau kejadian itu termasuk didalamnya terdapat kepribadian tokoh-tokohnya. Berkaitan dengan novel yang menceritakan model-model kehidupan yang diperankan melalui tokoh, tentunya di dalam novel tidak terlepas dari unsur sosial, unsur religius, serta unsur psikologis yang dimunculkan melalui karakter atau tokoh di dalam cerita. Unsur sosial menggambarkan hubungan antarmanusia dan masyarakat. Unsur religius berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan dalam beragama. Unsur psikologis berkaitan dengan kejiwaan, meliputi aspek motivasi, aspek kepribadian, aspek moral, dan sebagainya.

Penelitian ini mengangkat aspek motivasi dalam Novel *Pukat* karya Tere-Liye untuk dikaji. Danim (2004:2) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, semangat, atau unsur psikologis yang mendorong seseorang maupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi, tanpa disadari motivasi selalu ada di setiap kegiatan kita.

Novel berjudul *Pukat* karya Tere-Liye sangat menarik untuk dikaji. Novel ini merupakan seri ke tiga dari Serial Anak-Anak Mamak yang ditulis oleh Tere-Liye. Novel ini mempunyai kelebihan yaitu merupakan novel inspiratif. Novel ini disebut sebagai novel inspiratif karena memuat aspek-aspek motivasi yang dapat

dijadikan inspirasi oleh pembaca. Aspek-aspek motivasi yang terkandung dalam novel ini tercermin dalam kepribadian dan sikap tokoh-tokohnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, misalnya kepribadian tokoh Pukat yang cerdas dan selalu berpikir tenang dalam menghadapi permasalahan. Kelebihan lain novel ini adalah menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas namun tidak mengurangi nilai keindahan dari cerita.

Setiap sastrawan mempunyai ciri khas dalam karya-karyanya yang membedakan dengan sastrawan lain. Ciri khas karya-karya Tere-liye adalah tema yang diangkat berisi perjuangan hidup anak-anak dan keluarga. Ciri lain novel-novel karya Tere-Liye adalah mengangkat tema religi serta menyelipkan kata bijak yang dapat memberikan motivasi pada pembaca. Cerita yang diangkat dalam karya Tere-liye sangat sederhana, namun dari kesederhanaan itu dapat menyentuh hati pembaca. Novel-novel karya Tere-Liye juga banyak terdapat aspek motivasi sehingga dapat menginspirasi pembaca tentang makna kehidupan.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya sastra juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing (Endraswara, 2003:96). Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan jiwa. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaan, proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman kehidupan sekitar pengarang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Psikologi sastra merupakan kajian yang sangat relevan untuk mengkaji sebuah karya sastra karena karya sastra lahir dari pengalaman kejiwaan pengarang. Penelitian karya sastra bukan hanya telaah teks yang sederhana, tetapi juga telaah tentang kepribadian tokoh serta aspek-aspek dan nilai-nilai yang menyertainya. Kajian psikologi sastra mampu mengungkapkan dan memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra, serta memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penelitian ini adalah ;

1. Permasalahan yang diangkat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye ini berisi tentang perjuangan seorang anak untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya yang penuh dengan motivasi sehingga dapat menginspirasi pembaca.
2. Aspek motivasi yang terdapat dalam naskah ini di dahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
3. Analisis terhadap novel *Pukat* karya Tere-Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dilakukan untuk mengetahui aspek motivasi yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa di novel ini.
4. Novel *Pukat* karya Tere-Liye dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA dengan memanfaatkan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas struktur yang membangun novel dan aspek-aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye menggunakan kajian Psikologi Sastra dengan judul Aspek Motivasi dalam Novel *Pukat* karya Tere-Liye : Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai bahan ajar sastra indonesia di SMA.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian ini mengarah dan tepat sasaran. Penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas dan terfokus pada kajian yang telah ditentukan. Pembatasan dalam penelitian ini adalah analisis novel *Pukat* karya Tere-Liye.

Pembatasan penelitian dalam penelitian ini adalah analisis novel karya Tere-Liye yang meliputi tema, penokohan, alur, dan latar yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis struktural. Penelitian ini juga mendeskripsikan Aspek-aspek motivasi dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Tere-Liye Pengarang *Novel Pukat* ?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Pukat* karya Tere-Liye?

3. Bagaimana aspek dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-liye dengan kajian Psikologi Sastra?
4. Bagaimana implementasi aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Tere-Liye sebagai pengarang *Novel Pukat*.
2. Memaparkan struktur yang membangun novel *Pukat* karya Tere-Liye.
3. Mendeskripsikan aspek dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-liye dengan kajian Psikologi Sastra.
4. Memaparkan implementasi aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi kepada pembaca dalam memahami karya sastra khususnya novel.
  - b. Sebagai bahan pembandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap suatu karya sastra.
  - c. Memberikan alternatif dalam mengapresiasi karya sastra sekaligus sebagai salah satu bahan ajar sastra di sekolah-sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah khazanah penelitian kepada pembaca tentang pengetahuan kesusastraan dalam memahami aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi sumber masukan bagi pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji dan menumbuhkan sikap kritis bagi penulis, khususnya dan siapa saja yang tertarik pada kajian serupa pada umumnya.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dalam penelitian humaniora dan memperkaya referensi telaah kritis mengenai aspek motivasi pada suatu karya sastra.